

## **KUALIFIKASI USAHA PEMBENTUKAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DI DESA SUKARAMI KECAMATAN KEDURANG ILIR KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

Anita Fuji Lestari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati  
Sukarno Bengkulu

\*E-mail: [anitafujilestasi74@gmail.com](mailto:anitafujilestasi74@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan pendirian BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara dengan pengurus BMT, pelaku usaha mikro, dan tokoh masyarakat, serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sukarami sangat membutuhkan akses keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, mengingat kesulitan yang mereka hadapi dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan konvensional.

Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa pembentukan BMT di desa ini tidak hanya layak secara hukum dan ekonomi, tetapi juga memiliki potensi untuk memberdayakan pelaku usaha mikro melalui penyediaan modal dan program pelatihan. Dukungan regulasi dari pemerintah juga memberikan landasan yang kuat bagi pendirian BMT. Dengan demikian, keberadaan BMT diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sukarami dan mengurangi ketergantungan pada praktik pinjaman berbasis riba. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sosialisasi lebih lanjut tentang produk keuangan syariah serta kolaborasi dengan pihak terkait untuk memaksimalkan manfaat BMT bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** BMT, pembentukan BMT, pemberdayaan ekonomi keuangan mikro syariah

### **Abstract**

*This research aims to evaluate the feasibility of establishing BMT as a sharia microfinance institution that can improve community welfare. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, involving interviews with BMT administrators, micro business actors and community leaders, as well as field observations. The research results show that the people of Sukarami Village really need financial access that is in accordance with sharia principles, considering the difficulties they face in obtaining loans from conventional financial institutions.*

*From the analysis carried out, it was found that establishing a BMT in this village is not only legally and economically feasible, but also has the potential to empower micro-entrepreneurs through the provision of capital and training programs. Regulatory support from the government also provides a strong foundation for the establishment of BMT. Thus, the existence of BMT is expected to improve the economic welfare of the Sukarami Village community and reduce dependence on usury-based lending practices. This research recommends the need for further socialization of sharia financial products as well as collaboration with related parties to maximize the benefits of BMT for society.*

**Keywords:** BMT, formation of BMT, economic empowerment sharia microfinance

## **PENDAHULUAN**

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah, berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, terutama dalam konteks pengembangan usaha kecil dan menengah. BMT mengintegrasikan dua elemen penting dalam ekonomi syariah: Baitul Maal, yang berfokus pada pengelolaan dana sosial dari zakat, infaq, dan shodaqoh, serta Baitul Tamwil, yang berkaitan dengan kegiatan usaha komersial. Melalui sinergi ini, BMT berperan sebagai jembatan antara kebutuhan finansial masyarakat dan prinsip-prinsip syariah, memberikan alternatif pembiayaan yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Budiharjo, 2020).

Di Desa Sukarami, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan, keberadaan BMT diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Masyarakat desa ini mayoritas berprofesi sebagai petani dan pelaku usaha mikro yang sering kali menghadapi kesulitan dalam akses terhadap pembiayaan formal. Sebagian besar dari mereka masih bergantung pada sistem keuangan informal yang sering kali mengandung unsur riba, sehingga menambah beban ekonomi mereka (Sudjana, 2020). Dalam konteks ini, BMT diharapkan tidak hanya meningkatkan akses terhadap pembiayaan syariah tetapi juga memberdayakan potensi ekonomi lokal melalui pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha. Keberadaan BMT dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan menyediakan modal usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat (Bariroh, 2023). Dengan memberikan pinjaman tanpa bunga dan sistem bagi hasil, BMT menawarkan solusi yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pinjaman konvensional (Nasution, 2020). Selain itu, BMT juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program sosial yang dikelolanya. Misalnya, BMT dapat mengadakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat untuk

meningkatkan produktivitas mereka dalam usaha pertanian atau kerajinan tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualifikasi usaha dalam pembentukan BMT di Desa Sukarami dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting. Aspek-aspek tersebut meliputi kelayakan hukum, analisis pasar, dampak lingkungan, aspek teknis operasional, sumber daya manusia yang tersedia, serta proyeksi keuangan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai potensi dan strategi yang diperlukan untuk mendirikan BMT yang efektif dan berkelanjutan di wilayah ini. Penelitian ini juga akan membahas tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pendirian dan pengelolaan BMT serta solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut (Tanjung, 2018).

Meskipun memiliki banyak potensi, pendirian BMT tidak lepas dari tantangan. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang konsep keuangan syariah dan manfaat dari keberadaan BMT. Banyak anggota masyarakat mungkin belum memahami bagaimana BMT dapat membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, adanya lembaga keuangan konvensional yang telah mapan dapat menjadi hambatan bagi pengembangan BMT. Kebijakan pemerintah terkait lembaga keuangan mikro juga perlu dipahami dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam penerapan hukum (Pratiwi, 2020). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan edukatif melalui sosialisasi tentang manfaat dan mekanisme kerja BMT kepada masyarakat (Saifussalam, 2022). Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga lain juga sangat penting untuk mendapatkan dukungan dalam proses pendirian dan pengembangan BMT (Saktiawan, 2023).

Dengan demikian, keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil di Desa Sukarami diharapkan dapat menjadi solusi efektif bagi masyarakat

dalam mengakses pembiayaan syariah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi syariah di desa tersebut serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang ingin mendirikan lembaga keuangan mikro berbasis syariah di daerah lain. Hasil penelitian ini juga akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya lembaga keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan sosial.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif (Rusli). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kualifikasi usaha dalam pembentukan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Sukarami, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengurus BMT, pelaku usaha mikro, dan tokoh masyarakat setempat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait kebutuhan dan harapan terhadap keberadaan BMT.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan observasi langsung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat serta praktik-praktik keuangan yang ada. Observasi ini dilakukan untuk memahami konteks di mana BMT akan beroperasi dan untuk mengidentifikasi tantangan serta peluang yang mungkin dihadapi (Masyithoh, 2014). Data sekunder juga diperoleh melalui studi literatur, termasuk analisis dokumen-dokumen terkait regulasi lembaga keuangan mikro syariah dan laporan-laporan penelitian sebelumnya yang relevan.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari data. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan potensi, tantangan,

dan strategi yang diperlukan untuk mendirikan BMT di Desa Sukarami. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ekonomi syariah di daerah tersebut serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam mendirikan dan mengelola BMT secara efektif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Sukarami, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dari wawancara yang dilakukan dengan pengurus BMT, pelaku usaha mikro, dan tokoh masyarakat, terungkap bahwa masyarakat sangat membutuhkan akses keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional, terutama karena adanya bunga yang tinggi dan persyaratan yang rumit (Sarina, 2024).

Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha mikro di desa ini memiliki potensi yang belum tergali. Misalnya, petani lokal memiliki produk pertanian yang berkualitas namun kesulitan dalam memasarkan hasil panen mereka (Mardia Khairani, 2020). Dengan adanya BMT, mereka dapat memperoleh modal untuk meningkatkan produksi dan memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, program pelatihan yang direncanakan oleh BMT dapat membantu meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis para pelaku usaha.

Dari analisis dokumen terkait regulasi lembaga keuangan mikro syariah, ditemukan bahwa terdapat dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendorong pengembangan lembaga keuangan berbasis syariah. Hal ini memberikan landasan hukum

yang kuat untuk pendirian BMT di Desa Sukarami.

### **Pembahasan**

#### 1) Kebutuhan Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan syariah sangat mendesak, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Sukarami. Mayoritas masyarakat masih mengandalkan sistem keuangan informal yang sering kali tidak transparan dan berisiko tinggi (Hafid, 2020). Dalam konteks ini, BMT dapat menjadi solusi alternatif yang lebih aman dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan menawarkan pinjaman tanpa bunga dan sistem bagi hasil, BMT dapat membantu masyarakat menghindari praktik riba yang bertentangan dengan ajaran agama (Budiharjo A. , 2020).

#### 2) Potensi Ekonomi Lokal

Potensi ekonomi lokal di Desa Sukarami sangat besar, terutama dalam sektor pertanian dan kerajinan tangan. Namun, banyak pelaku usaha mikro yang terhambat oleh kurangnya akses terhadap modal dan pengetahuan manajerial (Nasution, 2020). BMT dapat berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan modal serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan para pelaku usaha. Program-program ini tidak hanya akan mendukung peningkatan produktivitas tetapi juga memperkuat daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

#### 3) Tantangan dalam Pendirian BMT

Meskipun potensi keberhasilan cukup besar, pendirian BMT juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep keuangan syariah dan manfaat dari keberadaan BMT (Tanjung, 2018). Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sangat penting dilakukan sebelum pendirian BMT. Selain itu, persaingan dengan lembaga keuangan konvensional yang telah ada juga menjadi tantangan tersendiri. Diperlukan strategi

pemasaran yang efektif untuk menarik minat masyarakat agar beralih ke lembaga keuangan syariah.

#### 4) Rekomendasi untuk Pengembangan BMT

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan BMT di Desa Sukarami. Pertama, penting untuk melakukan sosialisasi secara intensif mengenai manfaat dan mekanisme kerja BMT kepada masyarakat agar mereka lebih memahami konsep keuangan syariah. Kedua, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga lain perlu ditingkatkan untuk mendapatkan dukungan dalam proses pendirian dan pengelolaan BMT. Ketiga, pengembangan program pelatihan bagi pelaku usaha mikro harus menjadi prioritas untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis mereka (Pratiwi, 2020).

Secara keseluruhan, pembentukan Baitul Maal Wat Tamwil di Desa Sukarami memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui penyediaan akses pembiayaan syariah yang lebih baik. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan strategi pengembangan yang tepat, BMT dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal serta pemberdayaan masyarakat.

### **SIMPULAN**

Pembentukan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Desa Sukarami, Kecamatan Kedurang Ilir, Kabupaten Bengkulu Selatan menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa akses keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama pelaku usaha mikro yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional. Dengan adanya BMT, petani lokal dan pelaku usaha mikro dapat memperoleh modal untuk meningkatkan produksi serta memperluas jaringan pemasaran

mereka. Program pelatihan yang direncanakan juga berpotensi untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis, sehingga dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Saran untuk pengembangan BMT di Desa Sukarami mencakup peningkatan sosialisasi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan, serta pentingnya edukasi tentang keuangan syariah untuk masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam menyediakan dukungan regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan BMT juga sangat diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan BMT dapat berfungsi secara optimal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dan mengurangi kesenjangan akses terhadap pembiayaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bariroh, A. (2023). Strategi Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*.
- Budiharjo, A. (2020). Baitul Mal Wat Tamwil: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Hafid, F. &. (2020). Analisis Potensi BMT di Desa Kading Kecamatan Barebbo. *Islamic Economics and Business Journal*.
- Mardia Khairani, F. A. (2020). Potensi Pendirian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*.
- Masyithoh, N. D. (2014). Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).
- Nasution, M. (2020). Analisis Potensi Baitul Maal Wat Tamwil dalam Pengembangan Ekonomi Mikro. *Jurnal Profit*.
- Pratiwi, A. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*.
- Rusli, R. d. (n.d.). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.
- Saifussalam, S. (2022). Sosialisasi Inisiasi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Di Desa Bojong Murni Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Saktiawan, I. R. (2023, Oktober 31). Sosialisasi Pengembangan BMT melalui Digitalisasi di NTB. From KNEKS: <https://kneks.go.id/berita/610/sosialisasi-pengembangan-bmt-melalui-digitalisasi-di-ntb?category=1>
- Sarina. (2024). Kelayakan Finansial dan Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agroqua*.
- Sudjana, K. &. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Tanjung, M. &. (2018). Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil dalam Perekonomian Islam. *Jurnal Al - Azhar Indonesia*.